BAB III

PELAKSANAAN KERJA PRAKTEK

3.1 Landasan Teori

3.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut James A. Hall (2011;773), *"Accounting information system is specialized subset of information system that processes financial transaction"*. Yang diterjemahkan; "Sistem Informasi Akutansi adalah kumpulan dari sebagian informasi sistem yang khusus yang dapat mengolah transaksi keuangan".

Gelinas, Dull, Wheeler (2012:667), menyatakan bahwa "Accounting information system (AIS) is a specialized subsystem of the information system that collect, procceses, and reports information related to the financial aspects of business events". Yang diterjemahkan; "Sistem Informasi Akuntasi adalah sebuah subsistem khusus dari sistem informasi yang mampu mengoleksi, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dalam suatu peristiwa bisnis".

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:57) Sistem Informasi Akuntansi didefinisikan sebagai berikut.

> "Sistem Informasi Akutansi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sub sistem dari sistem informasi yang berfungsi

untuk memproses transaksi keuangan, mulai dari mengorganisasi formulir, catatan hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang memberikan informasi terkait transaksi keuangan perusahaan dan dapat mempermudah pihak manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan.

3.1.2 Pengertian Pencatatan

Menurut Henry Simamora (2000:4), "Pencatatan adalah pembuatan suatu catatan pembukuan, kronologis kejadian yang terjadi, terukur melalui suatu cara yang sistematis dan teratur".

Menurut Mulyadi (2008:196), "Pencatatan adalah suatu urutan ketiga klerikal biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pencatatan adalah pembuatan suatu catatan yang dilakukan secara teratur dan sistematis untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap setiap transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.

3.1.3 Pengertian Produk

Menurut Saladin (2003:45) Secara umumnya, produk itu diartikan secara ringkas sebagai segala sesuatu yang dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan atau keinginan manusia, baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Menurut Herry Acmad Buchory dan Djaslim Saladin (2010:142), "Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke satu pasar untuk diperhatikan,

dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa produk adalah segala sesuatu yang berwujud ataupun tidak berwujud yang ditawarkan ke suatu pasar dengan tujuan untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga bisa memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia.

3.1.4 Pengertian Simpanan

Menurut Undang Undang No. 17 Tahun 2012 Tentang Koperasi, "Simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh Anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian".

Menurut Dani (2010:35), "Simpanan dalam dunia perkoperasian merupakan sejumlah dana milik anggota yang telah disimpan di koperasi, dimana setelah disimpan dalam jangka waktu tertentu anggotanya akan memperoleh jasa sesuai dengan ketentuan koperasi".

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa simpanan merupakan sejumlah uang yang telah disimpan oleh Anggota pada Koperasi Simpan Pinjam, dalam jangka waktu tertentu Anggota akan memperoleh jasa sesuai dengan ketentuan Koperasi Simpan Pinjam tersebut.

3.2 Hasil Pelaksanaan Dan Pembahasan Kerja Praktek

3.2.1 Hasil Pelaksanaan Kerja Praktek

Hasil pelaksanaan kuliah kerja praktek yang dilaksanakan selama satu bulan yaitu penulis ditempatkan di bagian operasional dan keuangan. Di bagian ini penulis mendapatkan bahan-bahan atau informasi yang berguna dalam

peneyelesaian tugas kerja praktek. Dalam pelaksanaan tersebut bidang kajian yang diambil penulis adalah Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Gatot Subroto-Bandung. Adapun tugas penulis dalam pelaksanaan kerja praktek tersebut adalah membantu tugas harian di bagian operasional dan keuangan.

3.2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh penulis kerja praktek, maka penulis dapat memberikan penjelasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Gatot Subroto-Bandung. Dimana Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan melakukan proses pencatatan produk simpanan koperasi yang nantinya bisa menghasilkan sebuah informasi berupa laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan oleh Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama dikenal dengan nama “Sistem Layanan Satu”, dimana sistem tersebut mengolah berbagai transaksi, di antaranya sebagai berikut.

A. Penempatan Deposito

Prosedur untuk penempatan deposito di antaranya sebagai berikut:

1. *Customer Service* melakukan *sign on* ke Sistem Layanan Satu dengan menggunakan *username* dan *password* yang di-*setting* terlebih dahulu.
2. Setelah melakukan *sign on*, *Customer Service* memilih menu Transaksi Deposito, kemudian memilih menu Penempatan Deposito Berjangka, dan melakukan pengisian data sebagai berikut.

a. Kolom nomor deposito diisi nomor bilyet deposito.
b. Kolom tipe deposito diisi tipe deposito sesuai jangka waktu yang diminta.
c. Tipe D01: deposito dengan masa simpanan 6 bulan.
d. Tipe D02: deposito dengan masa simpanan 12 bulan.
e. Kolom mata uang diisi IDR.
f. Kolom nomor nasabah diisi nomor CIF nasabah.
g. Kode kd Alamat dikosongkan.
h. Kolom nominal diisi nominal deposito yang akan ditempatkan.
i. Kolom kode pajak diisi 00.
j. Kolom *Rollover Ind* selalu diisi 1.
k. Kolom ARO *Rate* 0.
l. Kolom Frq Pembyr bng diisi sesuai frequensi pembayaran jasa yang diminta nasabah.
    1) Frequensi pembayaran jasa tiap bulan diisi 1 (satu).
    2) Frequensi pembayaran jasa saat jatuh tempo diisi sesuai jangka waktu simpanan.
m. Kolom tanggal mulai diisi sesuai tanggal transaksi atau sesuai tanggal pada Sistem Layanan Satu.
n. Kolom akan ditransfer ke bank lain setelah jatuh tempo diisi 0, kemudian tekan enter.
o. Kolom Nominal TIDAK DIISI (DIKOSONGKAN).

p. Kolom Bunga & Pajak diisi nomor KOIN nasabah, tekan enter, akan mucul kolom Data Benar tekan Y lalu enter.

q. Kolom Debet Rekening diisi nomor KOIN nasabah.

r. Kolom Nomor Bukti diisi 3 digit kode cabang, SA, Nomor Aplikasi Pembukaan Simpanan, Contoh: 001SA231678. Tekan enter akan muncul dialog DATA TIDAK DIVALIDASI, tekan enter untuk menyimpan data yang telah diinput. Kemudian data simpanan diotorisasi oleh Kepala Bagian Operasional dan Keuangan.

3. Setelah selesai mengisi semua data-data di atas, Kepala Bagian Operasional dan Keuangan melakukan validasi atas transaksi tersebut, setelah divalidasi maka penempatan deposito pun selesai.

B. Pencairan Deposito

Prosedur untuk pencairan deposito di antaranya sebagai berikut:

1. *Customer Service* melakukan *sign on* ke Sistem Layanan Satu dengan menggunakan username dan password dari akun *Customer Service*.
2. Apabila anggota menginformasikan atau mengajukan berkas pencairan simpanan berjangka sebelum jatuh tempo, maka yang harus dilakukan *Customer Service* adalah melakukan maintenance rekening nominal Simpanan Berjangka dari yang sebelumnya kosong diganti dengan Rekening Koin.
3. Apabila anggota menginformasikan atau mengajukan berkas pencairan simpanan berjangka pada saat jatuh tempo atau setelah jatuh tempo (terlambat), maka yang harus dilakukan *Customer Service* adalah

melakukan pencairan deposito secara manual dengan cara masuk ke menu Pencairan Pokok Deposito Berjangka Jatuh Tempo (DP DO21C). Langkah-Langkahnya adalah sebagai berikut:

a. *Maintenance* Rekening Nominal Simpanan Berjangka dari yang Sebelumnya Kosong Diganti Dengan Rekening Koin dengan cara sebagai berikut.
    1) Buka Menu Utama Sistem Layanan Satu.
    2) Masuk ke Menu Transaksi Deposito.
    3) Setelah Masuk ke Transaksi Deposito, Masukan Nomor Deposito yang akan di-*maintenance*, tekan *enter*.
    4) Isi "Rekening Pokok" dengan Rekening Koin anggota.
    5) Tekan *enter*, kemudian otorisasi oleh Kepala Bagian Operasional dan Keuangan.
b. Melakukan Pencairan Deposito Secara *Manual* Dengan Cara Masuk ke Menu Pencairan Pokok Deposito Berjangka Jatuh Tempo (DP DO21C) dengan cara sebagai berikut.
    1) Buka Menu Utama Sistem Layanan Satu.
    2) Masuk ke Menu Transaksi Deposito.
    3) Masuk ke Menu "8. Pencairan Pokok Deposito Berjangka Jatuh Tempo (DP D021C)". Masukan Nomor Simpanan Berjangka yang akan dicairkan, tekan enter.
    4) Masukkan angka "1" pada kolom "Akan Dicairkan".

5) Tekan enter, maka akan muncul tampilan data Pencairan Deposito Berjangka Sudah Jatuh Tempo
6) Lakukan pengisian data Rekening (Rekening Koin Anggota) dan Nomor Bukti (Kode Cabang-Tanggal-Bulan-Nomor Deposito), tekan enter.
7) Tekan enter (Apabila diminta Untuk Override masukan Display Override). Kemudian otorisasi oleh Kepala Bagian Operasional dan Keuangan.

C. Pemblokiran Saldo Rekening Koin, Cicilan Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib

Prosedur untuk pemblokiran saldo rekening koin, cicilan simpanan pokok dan simpanan wajib di antaranya sebagai berikut.

1. *Customer Service* melakukan *sign on* ke Sistem Layanan Satu dengan menggunakan *username* dan *password* dari akun *Customer Service*. Kemudian masuk ke Menu "Transaksi *Customer Service* (CST)".
2. Pilih Menu "Pemeliharaan Pemblokiran Saldo Retail (MHI1C).
3. Lakukan Pengisian Data Nomor Rekening (Rekening Koin), dan Nomor *Held Item* dengan keterangan nomor sebagai berikut.
   a. 000001 (Untuk Blokir Saldo Koin Rp 20.000).
   b. 000002 (Untuk Blokir Saldo Pinjaman ke 1).
   c. 00002A (Untuk Blokir Saldo Pinjaman ke 2), dan seterusnya. Kemudian Tekan *enter.*
4. Lakukan Pengisian Data dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Jumlah yang diblokir: Misalnya Rp 20.000 (untuk blokir saldo KOIN) + Rp 10.000 (untuk blokir Cicilan simpanan pokok simpanan wajib Nominal yang diblokir setiap bulan harus ditambah sesuai cicilan simpanan pokok simpanan wajib.
b. Tanggal Key In: TIDAK DIGANTI.
c. Tanggal Berakhir: Diisi sesuai tanggal masa simpanan/ tanggal berakhir pinjaman.
d. Keterangan: Blokir Saldo Koin + SPSW, Blokir Angsuran PP No.XXX (Untuk Blokir Angsuran Pinjaman). Kemudian Tekan enter.

D. Pembukaan Blokir Saldo Rekening Koin, Cicilan Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib

Prosedur untuk pembukaan blokir saldo rekening koin, cicilan simpanan pokok dan simpanan wajib di antaranya sebagai berikut.

1. *Customer Service* melakukan *sign on* ke Sistem Layanan Satu dengan menggunakan *username* dan *password* dari akun *Customer Service*. Kemudian masuk ke Menu "Transaksi *Customer Service* (CST)".
2. Pilih Menu "Pemeliharaan Pemblokiran Saldo *Retail* (MHI1C).
3. Lakukan Pengisian Data dengan ketentuan sebagai berikut.
   a. Nomor Rekening : Nomor Rekening Koin.
   b. Nomor *Held Item* : 000001/Disesuaikan pada saat input pemblokiran. Kemudian Tekan *enter*.
4. Tekan enter satu kali, Tekan F9-Non Aktifkan.

5. Kemudian otorisasi oleh Kepala Bagian Operasional dan Keuangan. Apabila cicilan simpanan pokok simpanan wajib sudah selesai maka untuk cicilan tersebut harus dilakukan buka blokir untuk diajukan/diiput sebagai simpanan pokok simpanan wajib.

3.2.1.2 Hambatan dalam Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Dalam pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi pencatatan produk simpanan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Gatot Subroto-Bandung terdapat beberapa hambatan yang dihadapi di antaranya sebagai berikut.

1. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan benar-benar bergantung pada koneksi jaringan internet yang tersedia. Ketika jaringan internet sedang mengalami gangguan maka sistem tersebut tidak bisa digunakan.
2. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan tidak bisa diakses secara *offline*.
3. Apabila Sistem Informasi Akuntansi tersebut tidak bisa digunakan otomatis pengguna sistem tersebut tidak bisa mengolah transaksi, khususnya dalam pencatatan produk simpanan.

3.2.1.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

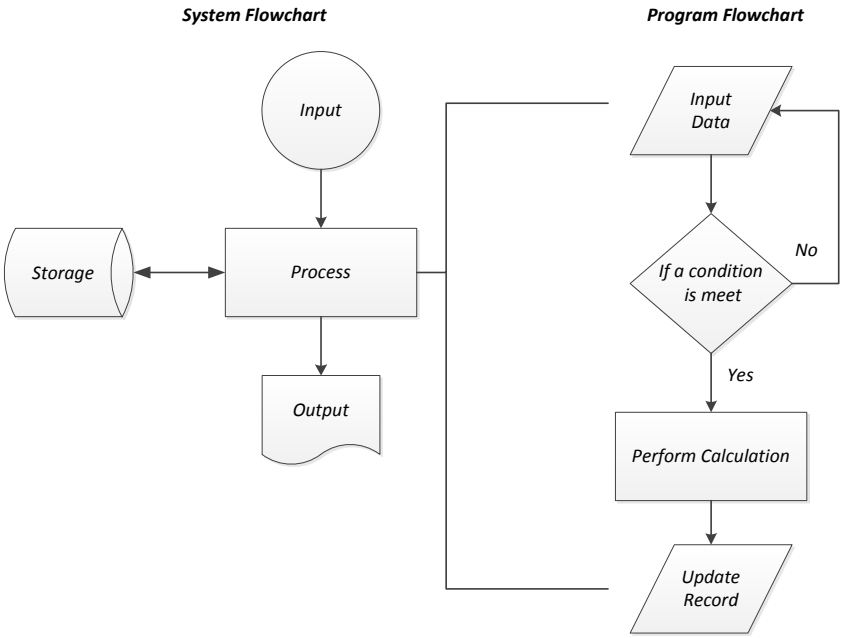
Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Bagian Operasional dan Keuangan diantaranya:

1. Bagian Operasional dan Keuangan menghubungi kantor pusat untuk segera memperbaiki jaringan internet.
2. Pihak teknisi perusahaan memperbaiki masalah jaringan internet.
3. Bagian Operasional dan Keuangan melakukan *backup* transaksi secara *manual* dengan bantuan *Microsoft Excel*.

3.2.2 Pembahasan Kerja Praktek

3.2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan untuk oleh Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama telah sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh para ahli sebelumnya. Hal ini bisa dilihat pada *flowchart* yang dijelaskan oleh Marshall (2006:77) mengenai bagaimana *flowchart* pencatatan dalam Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Flowchart* Pencatatan dalam Sistem Informasi Akuntansi

Di dalam *flowchart* tersebut dijelaskan bahwa ada tiga tahapan penting dalam proses pencatatan pada Sistem Informasi Akuntansi, yaitu *input, process* dan *output.* Pada saat *user* melakukan *input,* dia akan melakukan pengisian data yang dibutuhkan oleh Sistem Informasi Akuntansi. Setelah melakukan pengisian data, data tersebut akan diproses oleh komputer. Dalam hal proses komputer yang dilakukan oleh Sistem Informasi Akuntansi, terdapat beberapa kondisi yang akan mempengaruhi dalam proses kalkulasi data. Data yang sudah diproses akan masuk ke dalam *storage* atau penyimpanan data yang sering disebut *database*. Setelah masuk *database,* data yang sudah diproses akan menghasilkan *output* berupa dokumen terkait data yang sudah diolah oleh Sistem Informasi Akuntansi. Begitu pula dengan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama. Bagian Operasional dan Keuangan dapat menggunakan Sistem Informasi Akuntansi untuk mengolah semua transaksi

keuangan mulai dari pengisian data transaksi, pemrosesan data transaksi, penyimpanan data transaksi ke dalam *database*, dan menghasilkan *output* berupa dokumen, ataupun laporan.

3.2.2.2 Hambatan Atas Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya pasti akan mengalami hambatan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan tersebut begitu juga dengan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama.

Hambatan yang terjadi dalam pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama di antaranya sebagai berikut.

1. Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan benar-benar bergantung pada koneksi internet yang tersedia. Artinya kecepatan dalam akses Sistem Informasi Akuntansi dan pengelolaan transaksi tergantung kecepatan koneksi internet yang tersedia. Ketika internet lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang di luar kepentingan perusahaan maka kestabilan kecepatan koneksi internet akan terganggu. Ketika jaringan internet sedang mengalami gangguan maka sistem tersebut tidak bisa digunakan. Pengguna bisa mengakses Sistem Informasi Akuntansi ketika jaringan internet tidak mengalami masalah, seperti gagal terhubung ke jaringan.

2. Sitem Informasi Akuntansi yang digunakan tidak bisa diakses secara *offline*, untuk bisa mengakses sistem tersebut pengguna harus terhubung dengan jaringan internet.
3. Apabila Sistem Informasi Akuntansi tersebut tidak bisa digunakan otomatis pengguna sistem tersebut tidak bisa mengolah transaksi, khususnya dalam pencatatan produk simpanan. Ketika transaksi tersebut tidak diolah dengan sistem, tentu hal tersebut akan mengganggu efektivitas operasional perusahaan. Data yang diolah dengan sistem tentu memiliki kelebihan dibandingkan dengan data yang hanya diolah secara *manual*. Dilihat dari segi kecepatan pengolahan transaksi, Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan mampu mengolah data lebih cepat, dan dari segi *output* informasi yang dihasilkan, Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, komparatif, dan andal.

3.2.2.3 Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Terjadi Pada Pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Produk Simpanan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama

Untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengaplikasian Sistem Informasi Akuntansi ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Bagian Operasional dan Keuangan diantaranya sebagai berikut.

1. Bagian Operasional dan Keuangan menghubungi kantor pusat untuk segera memperbaiki jaringan internet ketika sistem tidak bisa

digunakan dikarenakan adanya gangguan pada jaringan internet yang digunakan.

2. Pihak teknisi memperbaiki masalah jaringan internet supaya koneksi internet tidak mengalami gangguan dan Sistem Informasi Akuntansi bisa kembali diakses secara *online*.
3. Bagian Operasional dan Keuangan melakukan *backup* transaksi secara *manual* dengan bantuan *Microsoft Excel*. Semua transaksi dicatat dalam *Microsoft Excel* sebagai *backup* ketika Sistem Informasi Akuntansi tidak bisa digunakan.

Agar upaya – upaya penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi dapat menjaga efektivitas operasional perusahaan, maka diperlukan kerjasama tim yang kompak dari seluruh *staff* operasional dan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Gatot Subroto-Bandung.